

INTERNASIONALISASI KAMPUS SEBAGAI STRATEGI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Matheus Gratiano Mali^{1*}

¹Universitas Widy Mataram, Yogyakarta

**theogratiano_88@yahoo.com*

Abstract: *Internationalization in the field of education is not something new in the era of globalization and then entered the era of the Industrial Revolution 4.0 and even has become a phase faced by universities both national and abroad in improving the quality of institutions and graduates. Collaboration and internationalization partnerships are one aspect of various educational accreditations and certifications at universities. Higher education as a scientific institution is expected to contribute significantly in efforts to help the Government to prepare human resources who have high competence, who can compete globally and that produce scientific work that is full of innovation and appropriate technology.*

Keywords: Internationalization, Higher Education, Industrial Revolution.

Abstrak: *Internasionalisasi dalam bidang pendidikan bukan sesuatu yang baru di era Globalisasi dan kemudian memasuki era Revolusi Industri 4.0 bahkan telah menjadi sebuah fase yang dihadapi perguruan tinggi baik nasional maupun luar negeri dalam peningkatan kualitas lembaga maupun lulusan. Kolaborasi dan kemitraan internasionalisasi merupakan salah satu aspek dalam berbagai akreditasi dan sertifikasi pendidikan pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga ilmiah diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya membantu Pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi, yang dapat bersaing secara global dan yang menghasilkan karya ilmiah yang penuh inovasi dan teknologi tepat guna.*

Kata kunci: Internasionalisasi, Perguruan Tinggi, Revolusi Industri.

LATAR BELAKANG

Makna dari istilah Internasionalisasi perguruan tinggi adalah aktivitas dari perguruan tinggi yang dimana dalam prosesnya mencapai sebuah tujuan, fungsi atau penyampaian pendidikan yang terintegrasi dengan komponen internasional. Fenomena ini sesungguhnya bukan hal baru, namun cerminan dari kecenderungan perguruan tinggi (PT) secara global. Tidak dipungkiri bahwa globalisasi pendidikan tinggi dengan kata lain adalah sebuah pilihan yang sulit dihindari oleh seluruh perguruan tinggi di Dunia bahkan Indonesia. Karena itu merupakan bagian dari proses perkembangan global yang terus-menerus tanpa jeda bahkan tanpa henti, ditambah dengan respon dunia yang selalu cepat mengikuti perkembangan tersebut berpadukungan pemerintah setiap negara dan juga pihak swasta dalam rangka mewujudkan pertukaran budaya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan mempromosikan persahabatan antar negara, hingga mendapat keuntungan ekonomi. Dalam era revolusi industri 4.0, dunia akademik masa mendatang bahkan akan semakin mengglobal, karena menuntut perguruan tinggi untuk memperkuat inovasi, jejaring dan kolaborasi institusi dalam dan luar negeri. Karenanya tidak mengherankan bahwa diskursus internasionalisasi PT ini akan terus mengalir dan digalakkan terutama di negara-negara berkembang.

METODE

Kajian ini adalah kajian analitik-logis yang telah dilakukan melalui analisis konten dan penelitian dokumenter dan perpustakaan dan data-data sekunder yang mendukung penulisan artikel ini. Data-data sekunder tersebut di review dan dianalisis sesuai kebutuhan topic kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan era digital 4.0 yang sebaagi bagian dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin menunjang peminatan terhadap internasionalisasi pendidikan khususnya pada perguruan tinggi, ditambah dengan adanya deregulasi dan liberalisasi perdagangan termasuk sektor jasa menjadikan faktor penawaran dan permintaan tersebut menjadi semakin kuat dan meningkat. Di era digital ini penambahan perguruan tinggi di dunia sangat

pesat, di Indonesia sendiri saat ini berdasarkan data data Kemeristek Dikti 2018 bahwa jumlah perguruan tinggi mencapai 4.498 dengan 25.548 program studi. Pertambahan jumlah yang begitu cepat ini berdampak pada eksistensi perguruan tinggi sehingga mengharuskan perguruan tinggi melakukan ekspansi untuk terus diakui keberadaannya terutama dalam menyajikan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja bagi para lulusannya,

Tabel 1.
Prioritas Kebijakan dan Strategi untuk Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di Dunia

	Dunia	Afrika	Asia Pasifik	Eropa	Amerika Latin Dan Karibian	Timur Tengah	Amerika Utara
Peluang mobilitas keluar untuk siswa (belajar, magang dll)	44%	29%	40%	49%	45%	18%	43%
Pertukaran siswa internasional dan menarik siswa internasional	43%	27%	50%	45%	29%	35%	42%
Kolaborasi penelitian internasional	40%	46%	52%	41%	35%	32%	23%
Memperkuat konten kurikulum internasional / antarbudaya	31%	29%	33%	30%	27%	25%	40%
Program gelar ganda	30%	24%	27%	35%	27%	30%	17%
Opsi mobilitas keluar untuk fakultas / staf	29%	24%	24%	35%	33%	18%	14%
Proyek pengembangan dan pengembangan kapasitas internasional	17%	27%	14%	17%	13%	22%	18%
Menjadi penyelenggara Program Beasiswa internasional	17%	22%	18%	13%	23%	20%	16%
Internasionalisasi Perguruan Tinggi sendiri	15%	10%	15%	17%	11%	-	18%
Pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari Kurikulum	14%	7%	6%	17%	15%	5%	9%

Data diolah dari Sumber : Egron-Polak & Hudson (2010) in BEELEN, Jos (2011). "Internationalisation at Home in a Global Perspective: A Critical Survey of the 3rd Global Survey Report of IAU". In: "Globalisation and Internationalisation of Higher Education"

Kebijakan di atas, guna meningkatkan kesiapan mahasiswa, internasionalisasi kurikulum, meningkatkan profil internasional lembaga, memacu penelitian dan memperkuat publikasi ilmiah maka internasionalisasi pendidikan tinggi sudah saatnya dilakukan oleh berbagai kampus di Indonesia. Penyebab semakin berkembangnya internasionalisasi perguruan tinggi dikategorikan menjadi dua yaitu: faktor permintaan dan penawaran (Knight 2004). Tuntutan pasar akan tenaga kerja global dengan kualifikasi internasional membuat pengguna jasa pendidikan mencari institusi yang berkualitas dan memberikan akses global.

Peningkatan kuantitas perguruan tinggi akan berdampak pada timbulnya daya saing antar perguruan tinggi. Semua perguruan tinggi berlomba-lomba menawarkan produk unggulannya baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam konsep *World Class University*, perkembangan jumlah mahasiswa asing yang menempuh studi di perguruan tinggi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan dan mencerminkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program internasionalisasi untuk menghadapi persaingan global pendidikan tinggi. (<https://ristekdikti.go.id/2017>).

Tabel 2.
Manfaat Internasionalisasi Bagi Pendidikan Tinggi

	<i>Dunia</i>	<i>Afrika</i>	<i>Asia Pasifik</i>	<i>Eropa</i>	<i>Amerika Latin Dan Karibian</i>	<i>Timur Tengah</i>	<i>Amerika Utara</i>
<i>Meningkatkan kesadaran internasional bagi mahasiswa</i>	24%	15%	20%	23%	30%	18%	33%
<i>Memperkuat penelitian dan produksi pengetahuan</i>	16%	24%	20%	14%	18%	21%	9%
<i>Meningkatkan kerja sama dan solidaritas internasional</i>	12%	15%	11%	14%	10%	15%	8%
<i>Enhanced internationalization of curriculum</i>	11%	7%	12%	11%	9%	7%	17%
<i>Meningkatkan Nilai Tambah profil lembaga</i>	10%	11%	11%	12%	10%	9%	7%
<i>Meningkatkan orientasi internasional staf pengajar / staf</i>	10%	9%	12%	9%	10%	7%	9%
<i>Kapasitas yang lebih baik untuk menarik mahasiswa</i>	5%	3%	3%	6%	2%	9%	7%

Data diolah dari Sumber : Egron-Polak & Hudson (2010) in BEELEN, Jos (2011). "Internationalisation at Home in a Global Perspective: A Critical Survey of the 3rd Global Survey Report of IAU". In: "Globalisation and Internationalisation of Higher Education"

Upaya internasionalisasi pendidikan tinggi yang dikemukakan oleh Menristekdikti secara konseptual terlihat sebagai sebuah kebutuhan yang harus dilaksanakan di Indonesia. Akan tetapi perlu diperhatikan dan dicermati bagaimana dampak yang akan ditimbulkan dengan kebijakan tersebut di masa depan terhadap pendidikan tinggi yang ada Indonesia. Banyak persiapan yang harus dilakukan dari perguruan tinggi di dalam negeri dalam upaya bersaing dengan perguruan tinggi luar negeri. Karena sejatinya sebelum kebijakan itu digulirkan, maka seharusnya perlu dilakukan analisis dan identifikasi berbagai peluang dan tantangan kedepan melalui penelitian yang komprehensif, kemudian baru dapat merumuskan regulasi yang jelas dengan segala ketentuan terkait dengan kebijakan tersebut dan juga perlu menyiapkan perguruan tinggi dalam negeri dengan kesiapan yang matang, terutama sumberdaya dan fasilitas yang mendukung. Saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa rumusan regulasi yang jelas terkait dengan internasionalisasi perguruan tinggi ini dengan membuka kesempatan perguruan tinggi asing belum ada sehingga terkesan ini adalah salah satu upaya liberalisasi pendidikan tinggi yang justru lebih menguntungkan pihak Negara lain dibandingkan dengan Negara Indonesia sendiri. Kebijakan dari peran pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang saling berkoordinasi dan kerjasama, untuk mempersiapkan diri terutama perguruan tinggi yang ada.

Internasionalisasi pendidikan tinggi haruslah dimulai dengan komitmen internal perguruan tinggi akan pentingnya internasionalisasi yang tentu di sanalah fungsi strategis Kantor Urusan Internasional (KUI) mengambil peranan. Keberadaan KUI dipandang sangat esensial perannya untuk menjadi pintu gerbang utama perwujudan internasionalisasi PT. Dengan kata lain, penguatan kapasitas lembaga KUI ini akan mempercepat proses internasionalisasi PT saat ini. Namun ada juga internal perguruan tinggi yang memosisikan KUI baru sebatas mengurus teknis kerjasama, tanpa memberi kesempatan kepada KUI untuk mengembangkan kerjasama internasional ke luar negeri. Perlu pemahaman serius di kalangan internal perguruan tinggi akan pentingnya peran strategis KUI yang merupakan main gate dalam upaya internasionalisasi

perguruan tinggi. Peran strategis KUI di perguruan tinggi tidak terlepas dari tiga hal; *komitmen pimpinan, ketersediaan anggaran, dan keberlangsungan program*. Jika ketiga elemen ini sudah terpenuhi, maka kampus dapat lebih dinamis dalam mengembangkan internasionalisasi kampus.

Dasar Hukum Internasionalisasi di Perguruan Tinggi Indonesia

UU Pendidikan Tinggi telah mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh lembaga dari negara lain (perguruan tinggi asing) yang melibatkan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Swasta (PTS) dalam negeri. Pasal 50 UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyatakan bahwa kerja sama internasional pendidikan tinggi adalah proses interaksi dalam pengintegrasian dimensi internasional dalam kegiatan akademik untuk berperan dalam pergaulan internasional tanpa kehilangan nilai-nilai ke-Indonesiaan.

Kerja sama internasional harus didasarkan pada prinsip kesetaraan dan saling menghormati dengan mempromosikan ilmu pengetahuan teknologi dan nilai kemanusiaan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Permendikbud No.14 Tahun 2014. Kerja sama harus seimbang antara kedua belah pihak. Dan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, mutu dan relevansi tri dhama perguruan tinggi yang bermuara pada peningkatan daya saing bangsa.

Meningkatkan Kualitas Akademik Dan Mendorong Reputasi Internasional

Dalam membangun kerjasama internasional dengan perguruan tinggi di luar negeri, ada tiga hal yang menjadi *concern* universitas. Yakni :

1. *Mobility (inbound dan outbound),*
2. *International publication.*
3. *Joint research.*

Mobility perlu dikembangkan menjadi *Mobility of People (student mobility and staff mobility), Mobility of Programmes (Licensing/ franchising and Articulations) dan Mobility of Institutions (branch campuses)*. Elemen-elemen tersebut menjadi hal penting bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas akademik dan mendorong reputasi internasional. Apabila hal ini tidak dilakukan, dipastikan dalam 25 tahun ke depan perguruan tinggi akan terus tertinggal jauh

dan hanya melahirkan lulusan yang minim keahlian dan sulit diterima di pasar kerja internasional.

1. Program OUTBOND MOBILITY

a) Study Abroad/ Student Exchange Program

Merupakan Program Studi ke Luar Negeri / Pertukaran Pelajar adalah program yang memungkinkan kita menghabiskan satu atau dua semester di universitas di luar negeri dan mengambil kursus dalam semester reguler dengan peluang transfer kredit. Mahasiswa didorong untuk belajar di universitas mitra ke seluruh dunia. Perbedaan antara Program Studi di Luar Negeri dan Pertukaran Pelajar adalah Sebagian besar pelajar yang memilih untuk melakukan program Pertukaran Pelajar akan melakukannya atas dasar Pertukaran, yaitu pelajar belajar di luar negeri di salah satu dari banyak universitas mitra selama satu atau dua semester. Namun, ada juga pilihan untuk melakukan Studi secara luas, artinya siswa belajar di luar negeri di universitas non-mitra pilihan mereka.

b) Research Internship Abroad

Research Internship adalah program yang memungkinkan peserta mengikuti studi penelitian bersama atau magang di bawah pengawasan staf akademik di lembaga atau industri di luar negeri.

c) Global Outreach Programme

Berpartisipasi dalam *Global Outreach Programme* adalah cara yang menarik dan menantang untuk memperluas wawasan pribadi, akademik, dan profesional peserta. Melalui program ini, peserta akan mendapat:

- Globalisasi pengalaman pendidikan dengan menambahkan dimensi internasional ke gelar peserta;
- Meningkatkan peluang akademik di luar yang ditawarkan di Universitas.
- Membangun peluang profesional dan karier dengan berjejaring dengan mahasiswa lain, akademisi, dan organisasi profesional
- Meningkatkan keterampilan bahasa, pemahaman lintas budaya, dan komunikasi lintas budaya dan interpersonal
- Alami pertumbuhan pribadi dengan mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keterampilan sosial; dan

- Masukkan pengalaman-pengalaman baru ini ke dalam resume peserta sehingga menjadi menonjol di tengah kerumunan dalam angkatan kerja yang semakin global.

Program GOP harus terdiri atau campuran elemen perendaman seperti di bawah ini:

1. Berdasarkan model Harvard Business School (HBS):
2. Latihan berbasis lapangan, terapkan gagasan-gagasan terkemuka dalam praktik manajerial;
3. Interaksi dengan masyarakat dan pemimpin bisnis
4. Terlibat dalam proyek konsultasi jangka pendek untuk organisasi lokal
5. Berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis lapangan
6. Partisipasi dalam kegiatan penelitian dan pembelajaran dengan universitas tuan rumah
7. Partisipasi mahasiswa dalam kompetisi proyek atau acara internasional
8. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
9. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan budaya dan sejarah di negara yang dikunjungi.

d) *International Invitation Program (IIP)*

Program Undangan Internasional (IIP) adalah program yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam program yang ditawarkan oleh lembaga / organisasi / masyarakat dengan tema sebagai berikut:

1. Program Akademik: Seminar, Konferensi, presentasi makalah, kompetisi proyek siswa
2. Budaya: Pameran dan konferensi budaya, wisata sejarah dan budaya
3. Kegiatan Pengembangan Mahasiswa: Kursus, lokakarya

e) *Summer School Program (Abroad)*

Sekolah musim panas di luar negeri adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan pendidikan dalam 4 hingga 8 minggu selama liburan musim panas di luar negeri. Ini terkait dengan lingkungan, komunitas lokal, warisan dan tradisi.

2. *Program INBOUND MOBILITY*

Berikut beberapa Program *Inbound* yang dilakukan oleh Universitas Widya Mataram Yogyakarta selama beberapa tahun terakhir bekerja sama

dengan mahasiswa dari Korea yakni dari **Busan University of Foreign Studies** dan **Dong-A University**.

1. *UWM Student Exchange Program*

Apa itu program Pertukaran Mahasiswa ? UWM menyambut siswa internasional untuk belajar di UWM dari durasi minimum 2 minggu hingga kalender akademik 1 tahun di bawah basis Pertukaran Mahasiswa (studi 1 atau 2 semester). Siswa dapat mendaftarkan kursus di semester reguler untuk minimal satu semester hingga dua semester dengan / tanpa transfer kredit.

2. *Research Internship/Attachment*

kesempatan bagi siswa yang belajar di luar Indonesia untuk mengejar pekerjaan penelitian lintas disiplin mutakhir selama satu hingga dua semester. Siswa dapat mendaftar sepanjang tahun atau *Student Academic Visit*

3. *Summer School and study at Yogyakarta – Indonesia*

Program ini adalah program dua atau tiga minggu yang menawarkan sejumlah kursus menarik. Ini memiliki aplikasi luas yang berkaitan dengan lingkungan, komunitas lokal, warisan, dan tradisi. Kursus ini menggabungkan teori dan praktik yang dipadukan dengan budaya lokal dan kegiatan sosial. Sekolah musim panas menciptakan kemitraan timbal balik di mana para peserta bertukar ide, berbagi pengalaman, menemukan pengetahuan baru dan membangun jaringan. Peserta akan belajar dan memiliki pengalaman langsung dengan berpartisipasi dalam berbagai kunjungan lapangan dan program budaya.

Penguatan Kelembagaan

Melakukan internasionalisasi berarti harus menyiapkan SDM, fasilitas, dan jejaring berkelas internasional. Karenanya, internasionalisasi dimaknai bukanlah sebuah visi yang gampang diraih, melainkan sebuah proses yang mungkin dilalui dalam jangka waktu panjang. Itupun memerlukan investasi yang terbilang tidak sedikit. Kendati demikian, internasionalisasi PT dituntut, sebagaimana diuraikan di atas, untuk mulai dijalankan dan terus ditingkatkan. Tuntutan era globalisasi meniscayakan perguruan tinggi untuk lebih berpacu dalam mengejar inovasi kerjasama internasional, di antaranya dengan menggalakkan *student mobility* dan *summer course program*. Peningkatan

student mobility didukung oleh kebijakan internasionalisasi pendidikan tinggi di beberapa negara. Dalam menopang hal ini, perguruan tinggi juga harus berusaha mempromosikan pendidikan di Indonesia agar menjadi destinasi inbound bagi mahasiswa asing. Kemenristekdikti RI saat ini melalui Direktorat Pembinaan Kelembagaan sangat terlihat cukup intens mendorong PT untuk mulai melakukan proses internasionalisasi melalui penguatan dan revitalisasi Kantor Urusan Internasional (KUI) di perguruan tinggi. Kemenristekdikti RI menyediakan berbagai grant untuk menunjang hal tersebut, di antaranya Hibah Penguatan Kelembagaan KUI dan Hibah BFKSI. Adanya Forum KUI Nasional juga merupakan fasilitas yang dibangun oleh Kemenristekdikti RI sebagai wadah sharing informasi, pemahaman dan pengalaman tentang kerjasama dan berbagi linkage kerjasama internasional di lingkungan kampus agar meningkatkan kualitasnya sehingga bisa menyamai PT luar negeri,. Tantangan yang masih dihadapi oleh perguruan tinggi adalah bagaimana kreasi dan inovasi masing-masing kampus dalam menginisiasi dan mengembangkan kerjasama internasional yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Secara Global hasil survey menegaskan relevansi internasionalisasi kurikulum sebagai salah satu dari pilar internasionalisasi perguruan tinggi. Ini adalah fenomena di seluruh dunia, meskipun ada beberapa yang signifikan perbedaan negara dan regional. Fokus Internasionalisasi Perguruan Tinggi yang luar biasa adalah tentang mempersiapkan mahasiswa untuk dunia global. Namun pada saat yang sama, jelas bahwa tujuan ini tidak akan tercapai tanpa melalui adanya melalui mobilitas internasional (*Inbound / Outbound*) yang menjadi sebuah alat yang sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa secara kesiapan pribadi dan kelembagaan. Ketika perguruan tinggi mengharapakan setiap lulusan perlu memiliki kompetensi pemahaman antarbudaya secara lokal maupun pengetahuan internasional maka hanya melalui kurikulum perguruan tinggi sendirilah yang mampu menyediakan ini. Oleh sebab itu, Perguruan Tinggi perlu mengklasifikasikan peran kurikulum yang mampu menjadi alat untuk mencapai semua kebutuhan tersebut melalui perhatian dan pembelajaran terhadap isu-isu yang relevan dari Survei Global yang sangat diperlukan dalam melakukan

internasionalisasi kurikulum. Dengan demikian diharapkan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi mampu mendukung proses reformasi nasional Pendidikan di Indonesia dan memberikan dimensi internasional untuk belajar di Universitas dan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Egron-Polak, E.; Hudson, R. (2010). *Internationalization of Higher Education: Global trends, regional perspectives (IAU 3rd Global Survey report)*. Paris: IAU.
- De Wit, H. (ed.). (2009). *Measuring Success in the Internationalisation of Higher Education (EAIE occasional Paper 22)*. Amsterdam: EAIE.
- Dutschke, D. (2009). "Campus Internationalization Initiatives and Study Abroad". *AACRAo-College & University*. vol. 84, No 3, pages 67-73
- Knight, J. (2006). *Internationalization of higher education: New directions, new challenges (IAU 2nd Global Survey report)*. Paris: IAU.
- Knight, J. (2008). *Higher Education in Turmoil: The Changing World of Internationalization*. Rotterdam: Sense.
- Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi Higher Educational Statistical Year Book*.